

# Tiongkok Ingin Bangun Struktur Pertahanan Militer di LCS

C-5 | Sabtu, 10 Maret 2018 | 11:36

<http://sp.beritasatu.com/home/tiongkok-ingin-bangun-struktur-pertahanan-militer-di-lcs/123139>



Kapal induk USS Carl Vinson berlabuh di Tien Sa Port di Danang, Vietnam, Senin (5/3). Untuk pertama kali sejak Perang Vietnam, kapal induk Angkatan Laut AS melakukan kunjungan ke pelabuhan Vietnam. Kunjungan ini untuk mendukung upaya kedua negara untuk membendung ekspansionisme oleh Tiongkok di Laut Cina Selatan. [AP]

## Berita Terkait

- Para Konglomerat Tiongkok Berpartisipasi dalam Pertemuan Politik Penting
- Kisah Penganut Buddha Super Kaya di Tiongkok
- Respons Tiongkok, Taiwan Perkuat Industri Senjata
- India-Vietnam Serukan Kebebasan Navigasi di LCS
- Australia Perkuat Kehadiran Militer di Laut China Selatan

[BEIJING] Tiongkok lewat seorang jenderal terkemukanya menyarankan agar struktur pertahanan militer harus dibangun di pulau-pulau buatan di Laut China Selatan (LCS). Wakil presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Militer Tiongkok, Letjen He Lei, beralasan pulau-pulau itu perlu dimiliterisasi untuk memperkuat klaim kedaulatan Tiongkok atas perairan itu.

Tiongkok membangun pulau-pulau buatan di LCS meskipun masih terjadi saling tumpang tindih klaim di sana. Pernyataan He disampaikan kepada wartawan dalam pertemuan tahunan legislatif. Dia menolak berkomentar apakah artinya pesawat-pesawat perang Tiongkok akan dikerahkan di pulau-pulau itu.

Pada Rabu (7/3), Beijing merasa tidak senang atas kunjungan sebuah kapal induk Amerika Serikat (AS) ke pelabuhan Vietnam untuk mengawasi perkembangan. Ini kali pertama kedatangan kapal semacam itu sejak Perang Vietnam.

Surat kabar Tiongkok, *Global Times*, menyebut kedatangan kapal USS Carl Vinson tidak mungkin mengubah keseimbangan kekuatan di LCS, yang sebagian besar diklaim oleh Tiongkok, dan dengan adanya struktur-struktur militer Tiongkok di pulau-pulau buatanya.

"Kewaspadaan dan ketidaksenangan Tiongkok tak terelakkan, tapi kami tidak berpikir bahwa kunjungan USS Carl Vinson ke Vietnam bisa menimbulkan masalah di LCS," sebut surat kabar yang dikenal nasionalis garis keras dalam halaman editorialnya.

Surat kabar itu menyebut kunjungan itu tidak akan menghasilkan alat khusus untuk menekan Tiongkok, serta pengiriman kapal perang AS ke LCS hanya akan menghabiskan uang. Vietnam dan Tiongkok memiliki klaim tumpang tindih yang luas atas pulau-pulau dan sumber daya di LCS. Sebaliknya, para pejabat AS menyatakan kunjungan itu adalah tanda komitmen AS kepada kawasan dan hubungan AS-Vietnam.

Sementara itu, Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi menyalahkan agresi AS untuk mendestabilisasi kawasan. Tiongkok sejauh ini telah membangun instalasi radar, barak-barak, dan landasan pacu di pulau-pulau buatanya di LCS. Beberapa pulau memiliki landasan pacu yang mampu menangani pesawat militer Tiongkok.

"Beberapa kekuatan luar tidak senang dengan ketenangan yang ada dan mencoba untuk menimbulkan masalah dan mengacaukan perairan. Peragaan kekuatan mereka dengan pesawat terbang dan kapal-kapal angkatan laut sepenuhnya faktor paling mendestabilisasi di kawasan," kata Wang merujuk aksi AS.

Tiongkok sedang bekerja sama dengan tetangganya di Asia Tenggara untuk menghasilkan kode perilaku demi menghindari friksi-friksi di perairan sengketa tersebut. Lima negara lain, Malaysia, Vietnam, Brunei, Filipina, dan Taiwan, memiliki klaim-klaim di dasar perairan kaya ikan, rute-rute laut penting, dan sumber daya alam potensial LCS.

AS telah mengirimkan angkatan lautnya dekat ke pangkalan Tiongkok dan melakukan penerbangan pengawasan ke pulau-pulau buatan negara itu. AS juga memperluas kemampuan militer kawasannya sebagai upaya untuk memperkuat pengaruhnya. [Newsweek/AP/C-5]